

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penerapan Kurikulum Merdeka pada sistem pembelajaran di Indonesia dapat membentuk siswa yang berkarakter melalui pembiasaan budaya positif dalam belajar dan nilai-nilai yang didapat dari lingkungan belajarnya. Menurut Kemendikbudristek (2022), “Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi”. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memperbaiki pendidikan melalui tiga program, yaitu: untuk mengembangkan keterampilan non teknis dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; berfokus pada materi penting atau fundamental; serta pembelajaran yang lebih fleksibel (Gumilar, et al., 2023).

Salah satu bagian esensial Kurikulum Merdeka adalah Profil Pelajar Pancasila, yaitu “Pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” UU No. 20 Tahun 2003 juga telah menunjukkan potret lulusan sebagaimana yang ada pada Profil Pelajar Pancasila, yakni “... agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Penerapan setiap dimensi dalam profil tersebut di sekolah menjadi salah satu bentuk implementasi pentingnya karakter pada sistem pembelajaran di Indonesia. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa dengan adanya akhlak mulia atau budi pekerti

maka manusia dapat berdiri sebagai individu yang merdeka atau berpribadi, dapat mengarahkan atau menguasai dirinya sendiri (mandiri) (Anggraena, et al., 2020).

Sebagai seorang Pelajar Pancasila, pelajar Indonesia diharapkan memiliki spiritualitas atau akhlak beragama yang tinggi sehingga bisa mengimplementasikan ajaran agamanya dalam kehidupannya. Tidak hanya itu, Pelajar Pancasila juga perlu memiliki perilaku yang mulia pada dirinya, sesama manusia, lingkungan, dan negaranya. Akhlak tersebut akan membantunya saat belajar agar mampu meraih prestasi dalam belajar. Karakter yang mencakup iman, takwa kepada Tuhan, dan akhlak mulia tidak hanya membantu siswa memperoleh kecerdasan intelektual dan emosional, tetapi juga kecerdasan spiritual yang membuatnya mampu melihat sisi positif dari seluruh situasi (Priyanto, 2020). Setiap siswa dapat memiliki karakter ini jika sedari kecil telah memperoleh pembelajaran yang mendukung dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Selain iman, takwa, dan akhlak mulia, karakter mandiri juga mampu memengaruhi prestasi belajar siswa karena kemauan belajar siswa berasal dari dirinya sendiri (Bungsu et al., 2019). Siswa yang mandiri cenderung akan belajar lebih baik, dapat mengatur cara belajarnya menjadi lebih efektif, mampu mengefisienkan waktu, mampu meregulasi dirinya, dan tidak mengandalkan orang lain. Apabila dia tidak mandiri maka dapat berefek pada progres belajarnya, tanggungjawabnya rendah, dan selalu mengandalkan orang lain saat mengerjakan tugas atau menentukan sikap (Syahputra, 2017). Siswa mandiri akan mengerjakan tugas secara optimal menyesuaikan pada kemampuannya, tidak menunggu pihak lain. Namun, saat siswa merasa kesusahan maka dia dapat berdiskusi dengan orang lain yang dapat membantunya mengatasi kesulitan tersebut (Yanti & Surya, 2017).

Merujuk pada permasalahan di lapangan yang memperlihatkan terjadinya penurunan iman, takwa kepada Tuhan, akhlak mulia serta mandiri di kalangan pelajar maka penelitian ini berfokus pada dua dimensi dari Profil Pelajar Pancasila tersebut. Menurunnya iman, takwa, dan akhlak mulia salah satunya ditunjukkan dari banyaknya permasalahan kekerasan di satuan pendidikan (Hasan et al., 2023). Perilaku perundungan ini bertentangan dengan nilai-nilai dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia. Perilaku perundungan tidak mencerminkan adanya akhlak kepada sesama manusia karena tidak adanya sikap saling menyayangi. Berdasarkan data dari SIMFONI PPA, dari 1 Januari 2023 hingga 31 Agustus 2023 telah terdapat jumlah korban kekerasan di lingkungan sekolah sebanyak 1.121 korban, dengan korban berdasarkan kelompok usia 6 – 12 tahun sebanyak 18,0% dan korban berdasarkan status usia anak-anak sebanyak 57,4%, serta pelaku berdasarkan kelompok usia 6-12 tahun sebanyak 2,2% dan pelaku berdasarkan status usia anak-anak sebanyak 17,4% (Kemenpppa, 2023).

Berdasarkan data Federasi Serikat Guru Indonesia juga memperlihatkan bahwasanya sejak Januari hingga Agustus 2023 ada 16 kejadian perundungan di sekolah dan yang terbanyak terjadi pada tingkat SD dan SMP sebanyak 25% dari keseluruhan kejadian (Muhamad, 2023). Berdasarkan data dari KPAI, selama 9 tahun, sejak 2011 hingga 2019, terdapat 37.381 aduan kekerasan pada anak. Sementara itu, masalah perundungan baik di lingkup sekolah atau media sosial menembus 2.473 kasus dan terus terjadi penambahan kasus (KPAI, 2020). Selain itu, berdasarkan data hasil riset oleh PISA pada tahun 2018 memperlihatkan bahwasanya Indonesia menempati peringkat kelima paling atas di antara 78 negara

yang siswanya mengalami perundungan paling banyak dengan jumlah laporan perundungan di Indonesia sebanyak 41,1% (OECD, 2018).

Karakter religius tersebut juga mengalami penurunan saat Pandemi Covid-19, tampak dari adanya anak yang tidak melaksanakan ibadah dengan baik dan tidak mematuhi ajaran agama dan kepercayaannya (Sabrina et al., 2021). Menurunnya karakter religius juga terjadi pasca Pandemi Covid-19, terlihat dari siswa yang berbicara kasar kepada temannya, berkelahi dengan teman, berbicara tidak sopan kepada guru, serta menentang wejangan guru (Setiowati & Faliyandra, 2023).

Selain menurunnya karakter tersebut, terdapat juga kasus menurunnya karakter mandiri pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian oleh Patimah & Sumartini (2022), karakter mandiri pada siswa menurun, terutama saat proses belajar dalam jaringan, tampak dari semangat belajar dan motivasi belajar siswa menurun. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Primatahta (2017), menurunnya karakter mandiri terlihat dari masih adanya siswa mencontek atau bekerjasama saat kegiatan penilaian. Rendahnya kemandirian juga terlihat pada kemampuan siswa yang belum mampu mengorganisir jadwal belajarnya. Masih banyak siswa yang hanya menerima materi pelajaran tanpa mempelajarinya lebih lanjut maupun mendalami materi dengan mencari referensi lain yang relevan.

Penurunan karakter tersebut dapat memberikan dampak kepada prestasi belajar siswa, yakni penilaian terhadap kinerja belajarnya. Secara umum prestasi tersebut bisa ditentukan dari faktor internal serta eksternal, dan karakter termasuk di dalamnya. Mata pelajaran yang memiliki kaitan erat terhadap karakter adalah Pendidikan Pancasila. Menurut Winarno (2012), menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila dimaksudkan sebagai pendidikan karakter yang ditandai dengan sikap

yang merefleksikan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila. Dengan demikian, karakter siswa bisa berdampak terhadap prestasi belajarnya. Prestasi belajar ini dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan dan kemajuan belajar.

Berdasar pada permasalahan tersebut, peneliti sudah menjalankan observasi selama melaksanakan kegiatan magang selama 6 bulan dan melakukan wawancara kepada guru wali kelas di SD Negeri 1 Baktiseraga pada tanggal 1 dan 2 September 2023 terkait kedua karakter tersebut. SD Negeri 1 Baktiseraga merupakan sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan menjadi salah satu sekolah penggerak angkatan pertama di Kabupaten Buleleng. Penelitian berfokus pada siswa kelas V dan VI karena kedua kelas tersebut telah menjalankan Kurikulum Merdeka dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila lebih dahulu dibandingkan dengan kelas lainnya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan, guru mengatakan bahwa permasalahan terkait kedua karakter tersebut juga terjadi di SD Negeri 1 Baktiseraga. Masih terdapat siswa yang belum memiliki iman, takwa kepada Tuhan, akhlak mulia, serta kemandirian yang baik. Kurangnya iman, takwa kepada Tuhan, dan akhlak mulia terlihat dari sikap siswa yang tidak fokus saat melaksanakan persembahyangan, berkata kurang sopan, dan mengganggu atau menjahili temannya. Kurangnya karakter mandiri terlihat dari kurangnya kedisiplinan, pengumpulan tugas tidak tepat waktu, kurangnya inisiatif, dan siswa masih harus dibantu atau dibimbing untuk membuat tugas.

Hal tersebut bisa berefek pada prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa. Hasil dengan pendapat kepada guru menyatakan bahwasanya masih ada siswa yang terkendala pada pemahaman materi atau pertanyaan, sulit memahami keterkaitan

antara sila-sila Pancasila, kurangnya pengamalan sila-sila Pancasila dalam berkegiatan, dan sekitar 49,57% siswa nilai rapornya berada pada kategori di bawah dan sama dengan nilai rerata kelas seperti yang disajikan Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai Rerata Rapor Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V dan VI SD Negeri
1 Baktiseraga

No.	Kelas	Nilai Rerata	Jumlah Siswa	
			> Nilai Rerata	≤ Nilai Rerata
1	V A	84,37	16	12
2	V B	77	14	21
3	VI A	84,72	13	12
4	VI B	84,26	15	12

Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga didapatkan informasi bahwasanya siswa yang aktif dan mendapat nilai baik pada pelajaran Pendidikan Pancasila cenderung menunjukkan iman, takwa, akhlak mulia, dan kemandirian yang lebih baik dibandingkan siswa lain. Siswa tersebut akan menunjukkan tanggungjawab dan inisiatif belajar dengan sungguh-sungguh serta mengumpulkan tugas tepat waktu.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Hidayat (2019), menunjukkan bahwasanya akhlak *mahmudah* atau akhlak mulia berhubungan signifikan dengan prestasi belajar. Ini berarti semakin baik iman, takwa, dan akhlak mulia siswa maka semakin baik pula prestasinya. Sementara itu, penelitian oleh Uki & Ilham (2020), memperlihatkan bahwasanya kemandirian berpengaruh besar pada prestasi belajar sebanyak 72,59%. Semakin tinggi karakter mandiri siswa maka prestasi belajarnya juga meningkat, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan pada masalah di atas, maka dipandang perlu dilaksanakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara karakter beriman, bertakwa kepada

Tuhan, dan berakhlak mulia serta mandiri dengan prestasi belajar siswa, khususnya pada Pendidikan Pancasila. Oleh karenanya, dilakukanlah penelitian dengan judul “Hubungan antara Karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan, dan Berakhlak Mulia serta Mandiri dengan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar pada permasalahan di atas, dapat diidentifikasi masalah seperti berikut.

- 1) Menurunnya iman, takwa kepada Tuhan, dan akhlak mulia serta kemandirian di kalangan pelajar.
- 2) Terdapat perilaku siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga yang tidak mencerminkan iman, takwa kepada Tuhan, dan akhlak mulia serta mandiri.
- 3) Terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar Pendidikan Pancasila yang rendah.
- 4) Belum diketahui hubungan antara karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia serta mandiri dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasar pada latar belakang dan identifikasi dari permasalahan yang ada, dirumuskan beberapa masalah. Oleh karenanya, penting dilakukan pembatasan masalah supaya penelitian dapat terfokus dan terencana. Penelitian terfokus pada permasalahan belum diketahuinya hubungan antara karakter beriman, bertakwa

kepada Tuhan, dan berakhlak mulia serta mandiri dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang permasalahan dan pembatasan masalah, dirumuskan masalah penelitian berikut.

- 1) Apakah terdapat hubungan antara karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara karakter mandiri dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia serta mandiri dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga.
- 2) Untuk mengetahui hubungan antara karakter mandiri dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga.

- 3) Untuk mengetahui hubungan antara karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia serta mandiri dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil kajian ini bisa dimanfaatkan guna perluasan informasi serta pengembangan pada penerapan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia serta mandiri dalam aktivitas pembelajaran. Kajian ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber referensi guna keperluan penelitian sejenis kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis kajian ini dapat dimanfaatkan bagi:

1) Guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru guna memberikan informasi tentang hubungan antara iman, takwa kepada Tuhan, dan akhlak mulia serta mandiri siswa dengan prestasi belajarnya. Dengan mengetahui hubungan tersebut dapat membantu guru mengatur pembelajaran yang sesuai guna menumbuhkan kedua karakter tersebut agar dapat meraih prestasi yang diharapkan.

2) Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar dapat memiliki karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia

serta mandiri sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan dan kebijakan terkait penerapan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia serta mandiri sehingga dapat menimbulkan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah.

4) Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan kepustakaan atau sumber acuan yang relevan untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan hubungan antara karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia serta mandiri dengan prestasi belajar siswa.

